

ABSTRAKSI

Saham merupakan salah satu media investasi yang menarik karena dapat memberi tingkat keuntungan yang relatif lebih tinggi daripada deposito yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat. Namun tingkat resikonya pun relatif lebih tinggi, sehingga investor membutuhkan suatu metoda untuk meminimalisir resiko tersebut seraya tetap mengoptimalkan keuntungan yang akan diperoleh. Salah satu cara untuk meminimalisir resiko dan mengoptimalkan keuntungan dari investasi tersebut adalah dengan melakukan diversifikasi saham. Berangkat dari landasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun portofolio optimal yang terdiri dari instrumen saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta serta membandingkan besar resiko yang akan dihadapi dan besar pendapatan yang akan diperoleh antara portofolio saham yang terbentuk dan saham-saham penyusunnya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembentukan portofolio yang optimal melalui dua tahapan, yaitu dengan metoda indeks tunggal ditahap pertama dan analisis fundamental perusahaan pada tahap selanjutnya. Metoda indeks tunggal dilakukan sebagai *screening* awal bagi saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 untuk menyeleksi performansi kinerja saham-saham tersebut berdasarkan data historis. Sedangkan analisis fundamental dilakukan untuk lebih memastikan bahwa saham-saham yang terpilih kuat secara fundamental. Portofolio yang telah dibentuk melalui metoda indeks tunggal akan disesuaikan kembali apabila ternyata terdapat komponen saham yang tidak layak secara fundamental.

Secara keseluruhan, portofolio ini memiliki peluang yang lebih baik daripada apabila investor menginvestasikan modalnya dalam saham-saham individual penyusunnya. Dari hasil pemetaan dalam diagram Ekspektasi Pendapatan – Resiko dan hasil perhitungan dengan menggunakan metode indeks tunggal didapatkan kumpulan saham yang efisien berikut proporsinya adalah TINS 64,45%, BUMI 13,86%, BMRI 5,77%, SMCB 2,92%, ISAT 5,07%, INTP 1,79%, INKP 1,78%, BBRI 1,13%, TLKM 2,48%, ASII 0,61%, dan UNTR 0,13%.

Dalam pembentukan portofolio yang optimal, saham SMCB dan INTP tidak disertakan karena kondisi fundamentalnya yang buruk. Begitu pula saham INKP, ASII, dan UNTR yang memiliki fundamental yang cukup kuat namun memiliki nilai intrinsik yang jauh lebih rendah dari harga pasarnya pada akhir periode yang diteliti (*overvalued*). Proporsi saham-saham dalam portofolio yang optimal adalah TINS 69,48%, BUMI 14,94%, BMRI 6,22%, ISAT 5,47%, BBRI 1,22%, TLKM 2,67%.